

PENGUATAN MOTIVASI DAN MINAT TERHADAP PENDIDIKAN UNTUK ANAK PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN LUBUK BESAR

Fitri Apriani, Sasih Karnita Arafatun, Agci Hikmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
fitri.apriani@unmuhbabel.ac.id

Abstract

Lubuk Besar District is one of the districts with the highest school dropout rate in Central Bangka Regency. The results of collaborative research between Unmuh Babel and Bappelitbangda, Central Bangka Regency in 2022, it was recorded that 404 children had dropped out of school at the productive school age with the underlying factor being children's interest in going to school at 54.82%. In connection with the results of the research that has been carried out, service activities as a follow-up to this activity carry out various activities including socialization on strengthening motivation and interest through the Inspirational Talk Show activity Strengthening Motivation and Interest in Education with the theme "The Importance of Education for a Better Future". The method used in this community service activity is an outreach method with presentations, discussions and questions and answers where the resource person takes a persuasive approach by providing an understanding of the importance of education for the future. Overall, this community service activity went very well and was conducive. All participants who attended the Inspirational Talk Show took part in the entire series of activities in an orderly and active manner from the opening, delivery of material by resource persons, discussion sessions to the closing ceremony. The results of this activity showed that 58 out-of-school children of productive age, namely 7 - 20 years, who attended 5 inspirational talk show activities, were 75% motivated to take part in training and PKBM Integrated Lubuk Besar as learning citizens.

Keywords: education, school dropout, motivation.

Abstrak

Kecamatan Lubuk Besar merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat angka putus sekolah tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah. Hasil penelitian kerjasama Unmuh Babel dan Bappelitbangda Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022 terdata 404 anak putus sekolah di usia produktif sekolah dengan faktor yang melatarbelakangi adalah minat anak untuk bersekolah sebesar 54,82%. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian sebagai tindak lanjut kegiatan ini melakukan berbagai kegiatan antara lain sosialisasi penguatan motivasi dan minat melalui kegiatan Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi dan Minat terhadap Pendidikan dengan Tema "Pentingnya Pendidikan untuk Masa depan yang Lebih Baik". Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dengan presentasi, diskusi, dan tanya jawab dimana narasumber melakukan pendekatan persuasif dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sangat baik dan kondusif. Seluruh peserta yang hadir pada Talk Show Inspiratif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib dan aktif dari mulai awal pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi hingga acara penutupan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan 58 anak putus sekolah umur produktif yaitu 7 – 20 tahun di yang hadir dari 5 kali kegiatan talk show inspiratif, termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan PKBM Terpadu Lubuk Besar sebagai warga belajar sebesar 75%.

Keywords: pendidikan, anak putus sekolah, motivasi.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat membutuhkan pendidikan. Ada 3 jalur pendidikan yang terdapat di Indonesia berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat 1 sangat jelas tertera bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat dipahami sebagai pendidikan di sekolah. Pendidikan formal lebih menerapkan metode pembelajaran konvensional. Pendidikan nonformal dalam hal ini berkontribusi dalam melengkapi pendidikan formal melalui upaya-upaya di jalur non formal. Sedangkan pendidikan informal lebih dikhususkan pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar namun terkendala dari segi usia, waktu, dan tempat dikarenakan pendidikan formal yang terkesan bersifat lebih kaku atau tidak fleksibel.

Dengan pendidikan manusia dapat mengubah cara pandang dan pola pikir lebih baik. Namun, saat menjalankan atau mengikuti proses pendidikan, ada beberapa kendala yang terjadi sehingga pendidikan dianggap tidak penting. Salah satu kendala tersebut adalah motivasi diri yang rendah. Motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Kompri, 2015). Tingkat persistensi menunjukkan adanya kekuatan (energi) yang dimiliki untuk melakukan suatu hal secara terus menerus, sedangkan antusiasme merupakan minat atau gairah yang

dimiliki seseorang untuk memenuhi keinginannya.

Rendahnya motivasi diri terhadap pendidikan ini dialami anak-anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang putus sekolah. Berdasarkan data penelitian kolaborasi Beppelitbangda Kabupaten Bangka Tengah dan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel) melalui kerjasama penelitian aspek sosial dengan nomor kontrak 027/723/SPK/BAPPELITBANGDA/2022 dengan judul analisis faktor penyebab angka putus sekolah di Kecamatan Lubuk Besar. Berdasarkan data jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Lubuk Besar antara lain: a) Jenjang SD sebanyak 147 orang, b) Jenjang SMP sebanyak 168 orang, dan c) Jenjang SMA sebanyak 85 orang, sehingga total anak putus sekolah mulai dari jenjang SD-SMA sebanyak 400 orang. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa faktor terbesar penyebab putus sekolah adalah rendahnya minat (54,82%), selanjutnya ada faktor lingkungan tempat tinggal (18,43%), faktor ekonomi (15,34 %), faktor keluarga (7,25%), faktor aksesibilitas (3,61%), dan faktor Kesehatan (0,54%) (Apriani, Arafatun, dan Hikmawati, 2022).

Rendahnya minat anak terhadap pendidikan diakibatkan kurangan motivasi atau stimulus pada anak mengenai dampak pendidikan dikemudian hari. Dengan demikian, adanya permasalahan ini perlu dilakukan pemberian penguatan (*reinforcement*). Pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan suatu tindakan atau respon yang dilakukan untuk mendorong adanya perubahan tingkah laku seseorang (Majid, 2017). Pemberian penguatan bertujuan untuk

memahami pentingnya pendidikan dan mendorong anak putus sekolah agar termotivasi untuk melanjutkan pendidikan melalui pendidikan non formal kesetaraan. Dengan melanjutkan pendidikan ini, anak putus sekolah dapat memahami kebutuhan, cara pemecahan permasalahan dan mampu memperhatikan serta mengolah potensi yang ada di lingkungannya dengan baik dan benar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pengabdian yang berjudul Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Penguatan Motivasi dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Lubuk Besar pada bulan Agustus - September 2023. Pengabdian ini berupa sosialisasi yang mengusung tema Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi dan Minat terhadap Pendidikan dengan Tema “Pentingnya Pendidikan untuk Masa depan yang Lebih Baik” dengan Mitra PKBM Terpadu Lubuk Besar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan mulai dari presentasi, diskusi, dan tanya jawab dimana narasumber melakukan pendekatan persuasive dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan proses perizinan dan persiapan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan perizinan kepada Camat Kecamatan Lubuk Besar untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya mitra menghubungi kepala desa untuk kegiatan sosialisasi penguatan motivasi dan minta terhadap pendidikan dan membuat jadwal

pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan talkshow inspiratif dengan metode penyuluhan. Dimana narasumber, tim pengusul, dan ketua PKBM Terpadu Lubuk Besar melakukan paparan dan pendekatan dengan anak putus sekolah. Kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab terhadap minat anak untuk bersekolah. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi penguatan motivasi dan minta terhadap pendidikan

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan untuk melihat apakah proses kegiatan dari awal sampai akhir berjalan dengan lancar dan kondusif. Adapun pada tahap ini dilakukan pemberian angket mengenai minat anak untuk melanjutkan pendidikan kesetaraan dan pendidikan formal. Selanjutnya dilakukan pendekatan untuk melihat apakah anak putus sekolah termotivasi untuk mengikuti pendidikan kesetaraan di PKBM Terpadu Lubuk Besar.

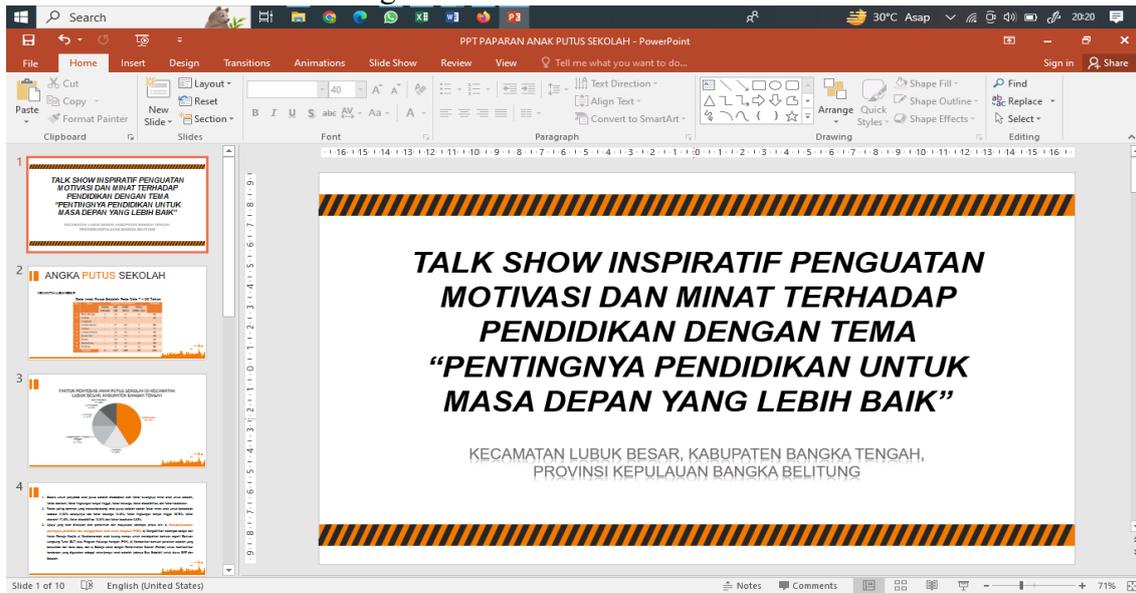
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pengabdian yang berjudul Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Penguatan Motivasi dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Lubuk Besar pada bulan Agustus - September 2023. Pengabdian ini berupa sosialisasi yang mengusung tema Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi dan Minat terhadap Pendidikan dengan Tema “Pentingnya Pendidikan untuk Masa depan yang Lebih Baik”. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, ketua tim pengabdian melakukan perencanaan kegiatan sosialisasi yang mengusung tema Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi dan Minat terhadap Pendidikan dengan Tema “Pentingnya Pendidikan untuk Masa depan yang Lebih Baik” bersama dengan mitra.

Pada tahap ini dilakuakn persiapan dan perizinan yaitu memberikan data Anak Putus Sekolah di Kecamatan Lubuk Besar dengan sasaran 5 desa melalui data penelitian kolaborasi Apriani, Arafatun, dan Hikmawati (2022) serta melakukan penyusunan materi kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Materi Sosialisasi

Mitra berperan aktif dengan menghubungi kepala desa sasaran kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan sosialisasi yaitu Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi dan Minat terhadap Pendidikan dengan Tema “Pentingnya Pendidikan untuk Masa depan yang Lebih Baik” di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten

Bangka Tengah. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan memberikan motivasi kepada anak putus sekolah akan pentingnya pendidikan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini selain diisi oleh narasumber, dosen tim pengusul, dan juga Ketua PKBM Terpadu Lubuk Besar Bapak Sukiman, S.Pd. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar anak putus sekolah untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi berupa Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi dan Minat terhadap Pendidikan kepada Anak Putus Sekolah



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi berupa Talk Show Inspiratif Penguatan Motivasi

dan Minat terhadap Pendidikan kepada Anak Putus Sekolah

Konsep dan aspek kerja Pendidikan Luar Sekolah adalah dengan adanya adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan strategi untuk menggali serta menumbuhkembangkan pendidikan berbasis kemasyarakatan yang telah, sedang, dan akan terus dirintis dan dibumikan (Hadiyanti, 2008). PKBM merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk investasi masyarakat belajar dalam proses pendidikan sepanjang hayat sehingga dapat meningkatkan mutu masyarakat. PKBM ini merupakan satuan Pendidikan nonformal sesuai dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Hadiyanti, 2008). PKBM ini berdiri pada tahun 2008 dengan jumlah tutor sebanyak 27 orang.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan program dimulai dari kegiatan awal, proses pelaksanaan, hingga pada tahap capaian hasil kegiatan. Target pelaksanaan pengabdian ini adalah anak putus sekolah yang telah didata sebelumnya sebagaimana dijelaskan pada artikel penelitian Apriani, Arafatun, dan Hikmawati (2022) terdapat 58 anak putus sekolah dari umur produktif yaitu 7 – 20 tahun di yang hadir pada kegiatan talk show inspiratif, yang termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan PKBM Terpadu Lubuk Besar sebagai warga belajar sebesar 75%.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sangat baik dan kondusif. Seluruh peserta yang hadir pada Talk Show Inspiratif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib dan aktif dari mulai awal pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi hingga acara penutupan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan 58 anak putus sekolah dari umur produktif yaitu 7 – 20 tahun di yang hadir pada kegiatan talk show inspiratif, yang termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan PKBM Terpadu Lubuk Besar sebagai warga belajar sebesar 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selaku pemberi pendanaan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini, Rektor Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Bappelitbangda Kabupaten Bangka Tengah, PKBM Terpadu Lubuk Besar sebagai Mitra dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Camat Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Kepala Desa di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Anak Putus Sekolah Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, dan semua yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, F., Arafatun, S. K., & Hikmawati, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Lubuk

Besar Kabupaten Bangka
Tengah Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung.

- Damanik, D., & Lubis, M. D. H. (2020). Pemanfaatan Ikan Cakalang menjadi Abon di Rua Kota Ternate, Maluku Utara. *Jurnal Abdi Mas Adzka*, 1(1), 18-25.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90-99.
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. *Mimbar pendidikan*, 1(25), 39-45.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Octaviani, V., Narti, S., & Nurwita, S. (2018). Peningkatan sumber daya masyarakat desa dalam binaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 117-124.